

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN TARIF BOP BERDASARKAN
JAM KERJA DAN JAM PRODUKSI PADA PT. PABRIK
GULA TAKALAR**



**RUSLAN
10573 04080 13**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN TARIF BOPBERDASARKAN
JAM KERJA DAN JAM PRODUKSI PADA PT. PABRIK
GULA TAKALAR**

**RUSLAN
10573 04080 13**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan mengorbankan jiwa raganya untuk penulis. Buat saudara, sahabat-sahabat dan semua orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya.

MOTTO HIDUP

Jawaban sebuah keberhasilan
adalah terus belajar dan tak kenal
putus asa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RUSLAN NIM 105730408013**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 62201 /2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, _____
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM,
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., AK
3. Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA
4. Naidah, SE., M.Si |  |

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Perbandingan Perhitungan Tarif BOP Berdasarkan Jam Kerja dan Jam Produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar
Nama Mahasiswa : **RUSLAN**
NIM : 10573 04080 13
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Telah Diseminarkan dan Diujikan pada Tanggal 15 Januari 2019


Makassar, 15 Januari 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA.
NIDN: 0902025701

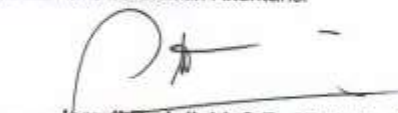

Abd. Salam HB, S.E., M.Si, Ak. CA.
NIDN: 0931126607

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903-078


Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak. CA, CSP.
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866.972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rustan

Stambuk : 105730408013

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : Perbandingan Perhitungan Tarif BOP Berdasarkan Jam Kerja dan Jam Produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 08 Februari 2019

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,

TERAI
EMPEL
107ADF094422346
000
Rustan

Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua,
Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ismail Badolahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain puji syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini sebagaimana mestinya, walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan di dalamnya serta masih memerlukan penyempurnaan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah meninggalkan dan mewariskan kitabullah serta sunnah Rasulullah, sebagai dasar hukum yang dipegang teguh sehingga mengantar umat manusia ke jalan yang diridhai oleh-Nya hingga akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun rasa optimisme dan adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat teratasi dan terwujudlah skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung,MA dan Bapak Abd Salam HB,SE, M.Si.AK.CA selaku dosen pembimbing utama yang penuh kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bekal pengetahuan dan kemudahan serta bantuannya kepada penulis.
6. Ayah dan ibuku, rengkuhan jiwa dan hatimu adalah semangat dalam perjalanku yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat dan doa restunya kepadaku.
7. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberi support.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis,yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Fastabiqul Khairat

Nun Walqolami Wamayasthurun

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 6 Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

RUSLAN 2019. *Perbandingan Perhitungan Tarif Bop Berdasarkan Jam Kerja Dan Jam Produksi Pada Pt. Pabrik Gula Takalar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Mahmud Nuhung dan pembimbing II Abd Salam.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (*Descriptive Analysis Method*). Metode analisis deskriptif yakni suatu metode yang memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai tarif jam kerja dan jam produksi serta biaya overhead pada PT. Pabrik Gula Takalar. Biaya variabel dan biaya tetap, harga jual, dan volume penjualan. Hal tersebut dibuktikan dalam analisis sensitivitas. Analisis tersebut menunjukkan perubahan-perubahan faktor seperti perubahan harga jual, volume penjualan, biaya variabel, dan biaya tetap akan mempengaruhi perolehan laba secara signifikan PT Pabrik Gula Takalar berdasarkan Tarif BOP ditinjau dari jam kerja jauh lebih rendah dibandingkan tarif BOP ditinjau dari jam produksi. Hal ini akan menyebabkan peningkatan aset suatu perusahaan akan terhambat.

Kata Kunci: *Tarif BOP, Jam Kerja, Jam Produksi*

ABSTRACT

RUSLAN 2019. *Comparison of Calculation of Bop Rates Based on Working Hours and Production Hours at Pt. Takalar Sugar Factory*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor I Mahmud Nuhung and mentor II Abd Salam

This research was conducted using descriptive analysis method (*Descriptive Analysis Method*). Descriptive analysis method is a method that gives a prior description of the hours of work and hours of production and overhead costs at PT. Takalar Sugar Factory. Variable costs and fixed costs, selling prices, and sales volumes. This is evidenced in sensitivity analysis. The analysis shows changes in factors such as changes in selling prices, sales volume, variable costs, and fixed costs that will significantly affect the profitability of PT Takalar Sugar Factory based on BOP Rates in terms of working hours far lower than BOP rates in terms of hours of production. This will cause an increase in a company's assets will be hampered.

Keywords: *BOP Rates, Working Hours, Production Hours*

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Dasar Akuntansi Biaya	10
B. Biaya Overhead Pabrik (BOP).....	18
C. Pengertian Anggaran Biaya Produksi.....	27
D. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi.....	33
E. Tinjauan Penelitian.....	35
F. Kerangka Pikir	38
G. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Objek Dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Dan Sumber Data.....	41
C. Metode Pengumpulan Data.....	42
D. Tehnik Analisis Data	42
E. Definisi Operasional.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	44
A. Sejarah Berdirinya PT.Pabrik Gula Takalar	44
B. Visi dan Misi PT.Pabrik Gula Takalar	46
C. Letak Pabrik Gula Takalar	46
D. Struktur Organisasi PT.Pabrik Gula Takalar	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi BOP Pada Perusahaan PT.Pabrik Gula Takalar.....	53
B. Perbandingan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP).....	55
C. Analisis Perbandingan Penetapan Tarif BOP	57
D. Pembahasan dan Hasil.....	58
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.2	Data BOP pada PT. Pabrik Gula Takalar	54
Tabel 5.3	Data BOP berdasarkan jam kerja karyawan dan jam produksi PT Pabrik Gula Taka	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konsep Penelitian	39
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Perusahaan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menentukan biaya yang akurat dari suatu produk sangatlah penting bagi keberhasilan perusahaan di sebagian besar industri. Perhitungan biaya produk adalah sangat penting untuk memperkirakan biaya dan menetapkan harga pesanan. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah salah satu dari beragam dari sistem perhitungan biaya yang dapat digunakan perusahaan. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan khususnya, cocok untuk perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan (made-to-order-products) seperti pemrosesan menggunakan mesin, pengerjaan logam dan pembangunan rumah. Pembuatan produk atau jasa berdasarkan pesanan spesifik pelanggan.

Sangat berbeda dengan perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar untuk di jual oleh pedagang atau grosir. Perusahaan-perusahaan ini tidak secara langsung berhubungan dengan konsumen akhir. Perusahaan pengemas botol soda, pemrosesan makanan, dan produsen perlengkapan kamar mandi merupakan contoh yang tepat. Jenis-jenis perusahaan yang disebut terakhir memiliki orientasi produksi pada proses dibandingkan pada pesanan pelanggan.

BOP adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Karakteristik BOP yaitu jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi, sulit ditelusur dan diidentifikasi langsung ke produk atau pesanan. Alokasi BOP ke produk menggunakan BOP sesungguhnya dan

BOP dibebankan. BOP sesungguhnya adalah BOP yang benar-benar terjadi, sedangkan BOP dibebankan adalah BOP dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. BOP sesungguhnya sulit diterapkan disebabkan adanya kendala-kendala seperti jumlahnya baru dapat diketahui pada akhir tahun, adanya fluktuasi BOP karena jenis biaya tertentu yang hanya terjadi pada suatu periode, sulit menelusuri BOP ke pesanan atau produk tertentu.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tarif BOP terdiri atas tingkat kapasitas produksi. Kemampuan pabrik untuk memproduksi ada 4 tingkatan yaitu kapasitas teoritis, praktis, normal dan harapan. Kapasitas teoritis adalah kapasitas produksi maksimum (100%) tanpa mempertimbangkan kemacetan yang mungkin terjadi.

Kapasitas praktis adalah kapasitas produksi dengan mempertimbangkan kemungkinan kemacetan. Kapasitas normal adalah kapasitas produksi praktis yang disesuaikan dengan permintaan barang jangka panjang, dan kapasitas harapan adalah kapasitas produksi praktis jangka pendek.

Waktu dalam dunia industri merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam sistem produksinya. Waktu kerja berperan dalam penentuan produktivitas kerja serta dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan metode kerja yang terbaik dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Untuk dapat membandingkan waktu kerja yang paling baik dari metode kerja yang ada dibutuhkan suatu waktu baku atau waktu standar sebagai acuan untuk penentuan metode kerja yang terbaik. Waktu baku didapatkan dari pengukuran waktu kerja.

Pengukuran waktu kerja dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud pengukuran secara langsung ialah pengamat mengukur atau mencatat langsung waktu yang diperlukan oleh seorang operator dalam melakukan pekerjaannya ditempat operator tersebut bekerja. Sedangkan yang dimaksud dengan cara tidak langsung ialah pengamat tidak harus selalu mengamati suatu pekerjaan langsung ditempat operator bekerja karena pekerjaan tersebut telah didokumentasikan sebelumnya.

Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dan sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka manajemen semakin dituntut untuk mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi.

Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk membuahkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan didalam organisasinya.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun dilain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang wajar,

sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu planning yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Pertama dengan menaikkan harga jual.

Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Supaya manajemen dapat menggunakan biaya secara efisien, maka ia memerlukan informasi biaya yang handal. pengertian harga pokok menurut Mulyadi (1999,hal10) adalah sebagai berikut: “Harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau pengorbanan sumber ekonomi dalam mengolah bahan baku menjadi produk”. Dengan demikian, apabila perhitungan harga pokok telah dilakukan dengan tepat dan benar, maka akan memungkinkan tercapinya penetapan harga jual yang efektif.

Memperoleh informasi harga pokok yang tepat dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk mengakumulasikan biaya-biaya yang terjadi. Ada dua metode perhitungan harga pokok yang umum digunakan, yaitu process costing method (metode harga pokok proses), dan job order costing method (metode harga pokok pesanan).

Metode dalam harga pokok proses, harga pokok setiap produk dihasilkan dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan jumlah yang dihasilkan dalam periode tersebut. Metode harga pokok proses umumnya digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk sejenis sedangkan dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk masing-masing pesanan. Metode harga pokok pesanan biasanya banyak dipakai untuk perusahaan yang memproduksi produk sesuai pesanan dimana harga pokok pesanan yang satu akan berbeda dengan harga pokok pesanan yang lain yang memiliki spesifikasi yang berbeda.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan ini memiliki dua macam sistem perhitungan harga pokok, yaitu sistem harga pokok yang

sesungguhnya dan sistem harga pokok pesanan dimuka. Dengan metode harga pokok pesanan dimuka perusahaan dapat menghitung harga pokok sebelum proses produksi dilaksanakan, sehingga dapat diajukan harga penawaran yang tepat kepada calon pemesan.

Untuk itu dibutuhkan informasi biaya produksi yang akurat dan tepat waktu, sehingga perhitungan harga pokok pesanan dimuka ini dapat dilakukan dengan baik. Misalkan proses produksi akan ditentukan oleh spesifikasi dari pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung dari spesifikasi dari pemesan. Harga jual yang akan ditetapkan oleh perusahaan adalah harga jual dimuka, dimana harga harus selalu ditentukan sebelum proses produksi dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan diterima atau ditolak suatu pesanan. Untuk itu perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan dimuka.

Pengertian sistem harga pokok ditentukan dimuka merupakan sistem pembebanan harga pokok pada produk yang dihasilkan, sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka, sebelum proses produk dilakukan. Dengan demikian, diperlukan perhitungan harga pokok pesanan dimuka yang benar dan tepat untuk setiap pesanan secara individual, mengenai biaya-biaya yang harus dikorbankan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa sehingga melalui perhitungan harga pokok pesanan dimuka yang memadai, diharapkan tercapainya penetapan harga jual yang efektif dan tercapainya laba yang diharapkan. Sekalipun biaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga jual, namun pada umumnya biaya dipandang sebagai titik tolak dalam usaha penetapan laba yang diharapkan.

Berdasarkan faktor untuk memudahkan pencapaian harga yang dapat menutupi seluruh biaya ditambah pengembalian yang layak atas modal yang diinvestasikan harga jual dapat ditetapkan dengan memadai, dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, harga jual dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, dan harga jual mengandung laba yang dapat diharapkan perusahaan, maka satu cara yang digunakan adalah dengan menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan.

Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu perusahaan merasa perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem akuntansi biaya ini perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi. Walaupun informasi biaya bukanlah satu-satunya informasi yang dibutuhkan manajemen, akan tetapi paling tidak informasi biaya dapat mencerminkan unsur-unsur biaya secara rinci dari produk yang dihasilkan. Melalui sistem akuntansi biaya yang digunakan di dalam sebuah perusahaan, maka dimungkinkan digunakan suatu metode akuntansi untuk mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu metode akumulasi biaya produksi.

Metode akumulasi biaya produksi secara ekstrim dibagi dua yaitu metode akumulasi biaya produksi berdasarkan pesanan (job order costing method), dan metode akumulasi biaya produksi berdasarkan proses (process

costingmethod). Selain itu di dalam perhitungan harga pokok produksi diperlukan adanya sistem biaya. Sistem biaya dibedakan menjadi dua, yaitu sistem biaya yang ditetapkan dimuka (predetermind costing system), dan sistem biaya yang sebenarnya (historical cost system).

Harga pokok yang menerapkan sistem biaya historis dihitung pada saat produk selesai. Data ini bermanfaat dalam memberikan informasi untuk masa yang akan datang guna memperbaiki apa yang telah dilakukan dimasa lalu. Selain itu juga manajemen, memerlukan data biaya untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini yang mendorong pemakai metode perhitungan harga jam kerja dan jam produksi yang ditentukan dimuka. Melalui data ini perusahaan diharapkan dapat mengetahui bagaimaa sistem perhitungan tarif BOP. Sesuai dengan latar belakang diatas itulah yang mendorong penulis untuk meneliti dengan judul **“Perbandingan Perhitungan Tarif BOP Berdasarkan Jam kerja dan Jam Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara menghitung tarif BOP berdasarkan jam kerja dan jam produksi dan perhitungan manakah yang lebih menguntungkan perusahaan pada PT. Pabrik Gula Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah tarif BOP berdasarkan jam kerja dan jam produksi dan untuk mengetahui perbandingan antara jam kerja dan jam produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis Bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi strata satu jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis.
2. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dibidang Akuntansi Biaya yang berhubungan dengan biaya jam kerja dan jam produksi dalam menentukan harga produksi.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama dan lebih luas lagi dari bahasan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Akuntansi Biaya

1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya

a. Pengertian Biaya

1. Dalam arti sempit, biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva
2. Dalam arti Luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yg dapat diukur dalam satuan uang baik yang sudah terjadi maupun akan terjadi untuk tujuan tertentu.

b. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah Proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi disebut proses produksi, sedangkan biaya-biaya yg dikeluarkan untuk menjadi produk jadi disebut biaya produksi barang jadi. Biaya-biaya tersebut dikumpulkan untuk menentukan harga pokok produksi melalui proses akuntansi yang disebut akuntansi biaya. Dari sini, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran dari bahan baku sampai menjadi barang jadi. (Amin Widjaya 1995)

2. Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

- a. Akuntansi Keuangan Adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar manajemen yakni investor, kreditur, pemegang saham dan pihak luar lainnya.
- b. Akuntansi Manajemen Adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen.
- c. Akuntansi biaya mempunyai tujuan menghitung biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi dan menyusun laporan biaya guna memenuhi keperluan manajemen. Karena akuntansi biaya hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam perusahaan, maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

3. Penggolongan Biaya

- a. Menurut Obyek Pengeluaran
Penggolongan menurut obyek pengeluaran menggunakan semua obyek pengeluaran sebagai dasar biaya, misalnya pengeluaran untuk.
 1. Membeli bahan baku yang disebut biaya bahan baku
 2. Membayar tenaga kerja yang disebut biaya tenaga kerja
 3. Membayar biaya-biaya lain yang terjadi di pabrik yg disebut biaya overhead pabrik (BOP) atau biaya pabrik lainnya
- b. Atas Dasar Fungsi Pokok dalam Perusahaan
 1. Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan bakumenjadi produk jadi.

Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan atau koordinasi kegiatan produksi.

Contoh: Gaji bagian administrasi dan keuangan.

3. Biaya penjualan/pemasaran adalah biaya yg terjadi sehubungan dengan kegiatan penjualan/pemasaran.

Contoh: Gaji biaya pemasaran, biaya iklan.

c. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

1. Biaya Produksi Langsung Adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produksi, Biaya produksi langsung terdiri atas biaya-biaya berikut :

- a. Biaya bahan langsung Artinya semua bahan untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak bias dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produk.

- b. Biaya tenaga kerja langsung Artinya adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produk.

2. Biaya produksi tak langsung Adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dipabrik dan lazim disebut BOP. Biaya produksi tak langsung dapat dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut :

- a) Biaya bahan penolong yaitu bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.
 - b) Biaya tenaga kerja tak langsung yaitu upah untuk tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produksi.
 - c) Biaya produksi tak langsung lainnya yaitu, contohnya seperti biaya penyusutan mesin, biaya asuransi gedung pabrik, dan biaya perlengkapan mesin.
- d. Tingkah Laku Terhadap Perubahan Volume Produksi.
- 1. Biaya tetap atau konstan adalah biaya yang jumlahnya tetap pada batas-batas tertentu. Biaya tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi.
Contoh: Gaji untuk direktur produksi, biaya penyusutan mesin, biaya sewa dan asuransi.
 - 2. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya lembur.
 - 3. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung biaya tetap dan biaya variabel dan sering disebut sebagai biaya campuran (mixed cost).
- e. Menurut Waktu Manfaatnya
- 1) Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang masa manfaatnya lebih dari 1 periode akuntansi (1 tahun). Pada saat terjadinya pengeluaran modal dicatat sebagai harga pokok aktiva dan

dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut sebagai penyusutan, amortisasi atau deflesi. Contoh: Biaya reparasi mesin yang cukup besar pada saat pengeluaran dicatat sebagai tambahan harga pokok mesin.

- 2) Pengeluaran Penghasilan Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam 1 periode akuntansi (1 tahun) dimana biaya tersebut terjadi. Contoh: Biaya pemeliharaan mesin, biaya bagian penjualan. Menurut Supriono (2000:16)

4. Tujuan Akuntansi Biaya

- a. Menyajikan informasi biaya untuk perhitungan harga pokok produksi
- b. Menyajikan informasi biaya untuk pengendalian biaya.
- c. Menyajikan informasi biaya untuk membantu manajemen dalam pembuatan anggaran dan perencanaan laba.
- d. Menyajikan informasi biaya untuk pengambilan suatu keputusan

5. Metode Pengumpulan Biaya

Metode pengumpulan biaya, ditentukan oleh cara produksi yang terdiri atas 2 macam yakni atas dasar pesanan dan atas dasar massa.

a. Cara memproduksi atas Dasar Pesanan

Dengan memproduksi atas dasar pesanan tersebut perusahaan baru melaksanakan produksinya bila ada pesanan. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan dan harga pokok per satuan dihitung dengan rumus berikut.

Contoh Untuk mengerjakan pesanan seratus stel seragam pakaian olahraga diperlukan biaya-biaya berikut ;

Bahan baku	Rp 500.000,00
Bahan penolong	Rp 75.000,00
Tenaga kerja langsung	Rp 600.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp 125.000,00
Jumlah biaya produksi	Rp1.300.000,00

Maka harga pokok satu stel seragam olahraga dihitung :

$$= \text{Rp}1.300.000,00 : 100$$

$$= \text{Rp}13.000,00.$$

b. Cara Memproduksi yang didasarkan atas Produksi Massa

Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan selama periode tertentu. Sedangkan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan pada periode tertentu dihitung dengan rumus berikut;

Contoh ;

Perusahaan industri yang memproduksi shampoo merk "terkenal" selama bulan Februari 2010 telah mengeluarkan biaya

produksi sebagai berikut :

Bahan baku	Rp. 1.900.000,00
Bahan penolong	Rp.1.000.000,00
Tenaga kerja	Rp. 2.500.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 600.000,00
Jumlah biaya produksi	Rp. 6.000.000,00

Produk yang dihasilkan selama tahun bulan Februari 2010 sebanyak 10.000 botol (dianggap tidak ada produk yang belum selesai).

Jadi, harga pokok per satuan dapat dihitung seperti berikut

$$= \text{Rp } 6.000.000,00 : 10.000$$

$$= \text{Rp. } 600,00$$

6. Sistematika Akuntansi Biaya

Dalam akuntansi biaya terdapat dua cara menghitung biaya produksi ;

- a. Perhitungan biaya produksi sebelum proses produksi dilakukan. Biaya produksi ditetapkan berdasarkan pengeluaran yang sudah lalu, kemudian diperhitungkan adanya kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- b. Perhitungan biaya produksi setelah proses produksi selesai. Biaya produksi ditetapkan atas pencatatan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi sehingga diperoleh jumlah biaya untuk produksi tertentu.

Dari dua cara diatas dapat dilihat apakah perusahaan melakukan proses produksi secara efisien atau tidak. Apabila setelah proses produksi selesai jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar dari perkiraan awalnya maka perusahaan mengalami kerugian dan dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam melakukan proses produksi. Dan sebaliknya, apabila

biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari perkiraan awalnya maka perusahaan mengalami keuntungan dan melakukan proses produksi secara efisien.

Contoh :

Suatu perusahaan dalam mengerjakan produk tertentu berdasarkan pengalaman ditetapkan biaya-biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan baku	Rp 1.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 750.000,00
BOP	Rp. 1.250.000,00
Total	Rp 3.000.000,00

Tetapi setelah produk selesai dikerjakan diperoleh data pengeluaran sebagai berikut :

Biaya Bahan baku	Rp 1.100.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.000.000,00
BOP	Rp 800.000,00
Total	Rp. 2.900.000,00

KESIMPULAN : setelah mempelajari bersama isi dari Konsep Dasar Akuntansi Biaya, maka dapat disimpulkan bahwa biaya memiliki arti yang luas. Biaya dapat digolongkan ke dalam berbagai macam kelompok sesuai dengan konsep "Different Cost for Different Purpose". Ada beberapa cara dalam menentukan biaya produksi yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan proses produksi. Namun pada dasarnya, akuntansi biaya ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan biaya untuk kepentingan perusahaan

B. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya-biaya bahan tak langsung, buruh tak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi/tujuan biaya akhir.

Pendapat ahli lainya menyatakan bahwa biaya overhead pabrik merupakan setiap biaya yang tidak secara langsung melekat pada suatu produk, yaitu semua biaya-biaya diluar biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti pemanasan ruang pabrik, penerangan, penyusutan pabrik dan mesin-mesin. Biaya pabrik seperti pemeliharaan, gudang bahan-bahan dan hal lain yang memberikan pelayanan-pelayanan kepada bagian produksi juga merupakan bagian dari biaya overhead pabrik. Biaya penjualan dan biaya distribusi, dan semua biaya administrasi juga diperhitungkan sebagai biaya overhead sepanjang biaya-biaya tersebut tidak dapat secara langsung dihubungkan dengan unit produk (Pass, Lowes dan Davis, 1998 – 118).

Berbagai macam biaya overhead pabrik harus dibebankan kepada semua pekerjaan yang terlaksana selama suatu periode. Oleh karena itu, untuk dapat membebankan biaya overhead pabrik secara merata kepada setiap produk digunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka.

Menurut (Mulyadi, 1992:21). Penentuan tarif biaya overhead pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini :

- a. Menyusun anggaran biaya over head pabrik.
- b. Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.
- c. Menghitung tarif biaya overhead pabrik.

2. Jenis Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Biaya overhead pabrik variable.

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya overhead pabrik variabel adalah biaya bahan penolong.

- b. Biaya overhead pabrik tetap.

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang jumlah totalnya (dalam kisaran tertentu) tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan. Contoh biaya overhead pabrik tetap adalah pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan aktiva tetap, dan biaya sewa gedung pabrik.

- c. Biaya overhead pabrik campuran.

Biaya overhead pabrik campuran dapat dibedakan menjadi biaya overhead pabrik semivariabel, misalnya biaya listrik pabrik dan biaya telepon pabrik, dan biaya overhead pabrik bertahap, misalnya gaji supervisor dan gaji inspektur.

3. Perbedaan Biaya Overhead Pabrik Normal dengan Sesungguhnya

Biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk dapat berupa biaya overhead pabrik sesungguhnya atau biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka. Jika biaya overhead pabrik dibebankan sebesar biaya sesungguhnya maka harga pokok produk baru dapat ditentukan setelah semua biaya overhead pabrik sesungguhnya telah terkumpul. Padahal penentuan harga pokok produk diperlukan pada saat barang selesai diproses. Untuk itu, perlu ditetapkan biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka atas dasar kapasitas normal.

4. Penaksiran Tingkat Produksi

Biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka dihitung dengan penyebut/pembagi kapasitas produksi. Tingkat kapasitas produksi yang dapat digunakan sebagai penyebut adalah:

a. Kapasitas produksi teoritis atau ideal

Kapasitas produksi teoritis atau ideal adalah kapasitas produksi maksimum yang dapat diproduksi oleh perusahaan tanpa hambatan intern maupun hambatan ekstern. Hambatan intern misalnya setup time, reparasi dan pemeliharaan mesin, libur nasional, dan libur mingguan. Hambatan ekstern misalnya kekosongan pesanan penjualan. Pada tingkat kapasitas ini, pabrik dianggap bekerja 24 jam sehari, 7 hari seminggu, 52 minggu setahun tanpa henti sehingga tercapai kapasitas produksi 100%.

b. Kapasitas produksi praktis atau realistis

Kapasitas produksi praktis atau realistis adalah kapasitas kapasitas produksi maksimum yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan mempertimbangkan hambatan intern. Pada kapasitas ini dianggap hambatan-hambatan esktern tidak ada.

c. Kapasitas produksi normal atau jangka panjang

Kapasitas produksi normal atau jangka panjang adalah kapasitas produksi yang didasarkan pada kapasitas produksi praktis dengan mempertimbangkan permintaan terhadap produk. Pada kapasitas ini sudah dipertimbangkan baik hambatan intern maupun hambatan ekstern jangka panjang, umumnya dalam jangka waktu 5 tahun.

d. Kapasitas produksi yang diharapkan atau jangka pendek.

Kapasitas produksi yang diharapkan atau jangka pendek adalah kapasitas produksi yang didasarkan atas taksiran produksi periode yang akan datang. Dalam satu periode, kapasitas produksi yang diharapkan dapat lebih besar, sama, atau lebih kecil dari pada kapasitas produksi normal. Dalam jangka panjang, total kapasitas produksi yang diharapkan harus sama dengan total kapasitas produksi normal.

5. Penaksiran Biaya Overhead Pabrik

Dalam menaksir biaya overhead pabrik, harus ditaksir total biaya overhead pabrik selama periode tertentu. Taksiran total biaya overhead pabrik ini biasanya ditetapkan pada tingkat kapasitas produksi normal.

Taksiran total biaya overhead pabrik dirinci ke dalam biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Biaya-biaya produksi yang tidak dapat di kategorikan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau yang wujud riilnya adalah biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya pabrik lainnya dikelompokkan tersendiri yang disebut biaya overhead pabrik.

Contoh konkrit dari biaya overhead pabrik adalah :

- a) Biaya bahan penolong
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- c) Biaya penyusutan aktiva tetap
- d) Biaya reparasi & pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- e) Biaya listrik & air untuk pabrik
- f) Biaya asuransi pabrik
- g) Serta semua biaya pada departemen pembantu

6. Tarif Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dibebankan ke harga pokok produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Berikut ini akan dibahas proses perhitungan untuk menentukan tarif BOP. Kemudian analisa dan perlakuan terhadap selisih antara BOP yang dibebankan ke produk berdasarkan tarif dengan BOP yang sesungguhnya.

Menurut Supriono (2000) Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk terbagi atas dasar pembebanan sebagai berikut:

- a. Produk atau Satuan Produk

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Produk Yang Dihasilkan}}$$

b. Biaya Bahan Baku

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB yang dipakai}} \times 100\%$$

c. Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen BOP berhubungan erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan) maka dasar pembebanannya adalah biaya tenaga kerja.

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Hal ini apabila BOP berhubungan erat dengan waktu kerja untuk membuat produk

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}} \times 100\%$$

e. Jam Mesin

Hal ini apabila BOP berhubungan dengan waktu kerja mesin untuk membuat produk.

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}} \times 100\%$$

Apabila perusahaan mempunyai lebih dari satu departemen produksi maka proses penentuan tarif BOP adalah sebagai berikut :

1. Ditentukan anggaran BOP untuk masing-masing departemen produksi tersebut.
2. Ditentukan dasar pembebanan BOP tersebut, sesuai dengan sifat departemen produksi yang bersangkutan.
3. Ditetapkan tarif BOP berdasarkan anggaran BOP dibagi dengan dasar pembebanan.

7. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Pada akhir suatu periode diketahui besarnya BOP yang sesungguhnya dan jumlah BOP yang dibebankan, langkah selanjutnya adalah menghitung selisih BOP yang terdiri :

- a. Perhitungan selisih biaya overhead pabrik.

Dalam menghitung selisih BOP, harus membandingkan antara BOP sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan, jika BOP sesungguhnya lebih besar dari BOP dibebankan disebut underapplied factory overhead yang sifatnya tidak menguntungkan sebaliknya bila biaya dibebankan lebih besar maka disebut overapplied factory overhead yang sifatnya menguntungkan atau laba.

- b. Analisis selisih BOP.

Selisih BOP yang timbul akan dianalisis kedalam 2 macam selisih yaitu:

1) Selisih Anggaran

Selisih anggaran adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan antara BOP sesungguhnya dibandingkan budget BOP pada kapasitas sesungguhnya. Selisih anggaran dapat pula dihitung dari perbedaan BOP variabel sesungguhnya dibandingkan dengan budget BOP variabel pada kapasitas sesungguhnya.

$$\begin{aligned}
 SA &= \text{BOP}_{\text{sesg}} - \text{FKSB} \\
 \text{atau} \\
 SA &= \text{BOP}_{\text{sesg}} - [\text{Btb} + (\text{KS} \times \text{TV})] \\
 &= \text{bop}_{\text{SESG}} - [(\text{KN} \times \text{TT}) + (\text{KS} \times \text{TV})] \\
 \text{atau} \\
 SA &= \text{BOP}_{\text{sesg}} - (\text{KN} \times \text{TT}) - (\text{KS} \times \text{TV})
 \end{aligned}$$

SA = Selisih anggaran

FKBS = Fleksibel budget BOP pada kapasitas sesungguhnya

BTb = BOP tetap dibudgetkan

TV = Tarip BOP variable

KN = Kapasitas normal

KS = Kapasitas sesungguhnya

TT = Tarip BOP tetap

Apabila BOP sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan fleksibel budget pada kapasitas sesungguhnya, maka selisih anggaran bersifat tidak menguntungkan. Sebaliknya apabila biaya overhead paabrik sesungguhnya lebih kecil maka selisih anggaran bersifat menguntungkan

1) Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas berhubungan dengan BOP tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya yang dicapai lebih kecil dibandingkan kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarip. Cara menghitung tarip dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SK} &= \text{FBKS} - \text{BOP}_{\text{sesg}} \\ \text{atau} \\ \text{SK} &= (\text{KN} - \text{KS}) \text{TT} \end{aligned}$$

2) Perlakuan selisih biaya overhead pabrik.

Ada dua cara perlakuan terhadap selisih BOP :

a. Selisih BOP disebabkan karena selisih anggaran.

Selisih BOP dibebankan kembali ke dalam rekening persediaan produk dalam proses persediaan produk selesai dan harga pokok penjualan.

Jurnal yang dibuat apabila selisih menguntungkan adalah :

<u>Selisih BOP</u>	xxx
<u>Persediaan produk dalam proses</u>	xxx
<u>Persediaan produk selesai</u>	xxx
<u>Harga pokok penjualan</u>	xxx

Jurnal yang dibuat apabila sifatnya tidak menguntungkan :

<u>Persediaan produk dalam proses</u>	xxx
<u>Persediaan produk selesai</u>	xxx
<u>Harga pokok penjualan</u>	xxx
<u>Selish BOP</u>	xxx

- b. Selisih BOP disebabkan karena selisih kapasitas

Selisih BOP diperlakukan langsung ke dalam elemen rugi laba.

Jurnal yang dibuat apabila selisih BOP menguntungkan :

<u>Selisih BOP</u>	xxx	
<u>Rugi-laba</u>		xxx
<u>Rugi-laba</u>	xxx	
<u>Laba yg ditahan</u>		xxx

C. Pengertian Anggaran Biaya Produksi

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun bertujuan non laba termasuk perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri. Sebelum perusahaan beroperasi, perlu adanya rencana berupa anggaran, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Bagi pimpinan perusahaan, anggaran merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan dan pengendalian. Anggaran memiliki beberapa ciri antara lain :

1. Rencana

Anggaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan mengenai kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Meliputi seluruh kegiatan

Anggaran akan dijadikan sebagai pedoman kerja dan juga sebagai sebagai alat kerja serta alat pengendalian, maka anggaran harus dapat mencakup semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh semua bagian

yang ada di perusahaan. Apabila ada sebagian dari kegiatan perusahaan yang tidak mencakup dalam anggaran, berarti ada sebagian kegiatan yang tidak mempunyai pendoman atau arah.

3. Dinyatakan dalam satuan moneter

Unit moneter ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa setiap unit masing-masing berbeda seperti misalnya bahan baku menggunakan satuan berat (kg), satuan panjang (m), satuan isi (l), tenaga kerja menggunakan satuan kerja (misalnya harian). Dengan unit moneter dapatlah diseragamkan semua satuan yang berbeda tersebut, sehingga perbedaan antara yang di rencanakan dengan yang direalisasikan memungkinkan untuk dijumlahkan, diperbandingkan serta dianalisa lebih lanjut.

4. Jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang

Anggaran harus menunjukkan secara jelas jangka waktu berlakunya angkaangka tersebut, agar dapat mempermudah penilaian pencapaian apa yang telah memungkinkan untuk dicapai, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Anggaran

Menurut Nafarin (2004:20) anggaran memiliki tiga fungsi.

- a. Fungsi perencanaan Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata/jelas dalam unit dan uang. Misalnya laba tahun 2006 direncanakan setinggi-tingginya. Rencana yang dirumuskan dengan kata setinggi-tingginya tidak jelas maksudnya, karena laba setinggi-tingginya bagi perusahaan yang satu tidak sama dengan perusahaan lain. Dalam anggaran, rencana laba setinggi-tingginya dirumuskan

secara teliti dan nyata yaitu dinyatakan secara kuantitatif, misalnya laba tahun 2006 yang harus dicapai perusahaan PT. Karunia direncanakan setinggi-tingginya Rp.2.659.000.

- b. Fungsi Pelaksanaan Anggaran merupakan pedoman dalam pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam pencapaian tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasikan) setiap kegiatan agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan saling menunjang, saling bekerja dengan baik seperti bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi dan bagian keuangan
- .c. Fungsi Pengendalian Anggaran merupakan alat pengendalian atau pengawasan (controlling). Pengendalian berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara: 1) Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran), 2) Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

3. Pengertian anggaran biaya produksi

Sebelum mengemukakan pengertian biaya produksi, terlebih dahulu akan dibahas pengertian biaya. Terdapat berbagai macam pengertian atau defenisi biaya yang berbeda-beda. Pengertian biaya yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004) beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Menurut Akuntansi pengertian biaya dibedakan antara cost dan expense yang pada dasarnya memberikan makna yang berbeda, beban atau

expense dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, sedangkan biaya menurut akuntan adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Biaya dalam hubungannya dengan produksi di sebut biaya produksi. Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang di dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Dapat dikatakan biaya produksi adalah perhitungan biaya yang berasal dari penyediaan bahan mentah sampai biaya yang di keluarkan untuk produksi barang jadi. Beberapa ahli mengungkapkan biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, atau biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan jumlah biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Dari uraian di atas juga dapat di ketahui bahwa unsur-unsur biaya produksi terdiri dari:

a. Bahan baku langsung (direct material cost)

Bahan baku langsung (direct labour cost) adala bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya dari bahan-bahan ini dapat langsung dikenakan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi untuk tiap produk. Bahan yang menjadi bagian dari

produk berwujud atau yang dapat digunakan dalam menyediakan jasa biasanya diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung. Misalnya, baja pada mobil, kayu pada perabotan, alkohol pada cologne, denim pada jeans, kawat untuk mengorek gigi, tirai pelindung operasi dan anestesi untuk operasi, peti mati untuk jasa penguburan, dan makanan untuk pesawat terbang semuanya merupakan bahan baku langsung.

b. Tenaga kerja langsung (direct labour cost)

Tenaga kerja langsung (direct labour cost) adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Seperti pada bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan untuk menghasilkan jasa atau pelayanan. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung. Sebagai contoh pekerja lini perakitan Chrysler, seorang juru masak pada rumah makan, perawat dokter bedah yang mengikuti operasi pembukaan hati, dan pilot untuk Delta Airlines.

c. Overhead pabrik (factory overhead).

Overhead pabrik (factory overhead) adalah semua biaya produksi selain dari bahan langsung atau tenaga kerja langsung dikumpulkan menjadi satu kategori disebut overhead. Pada perusahaan produksi, overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead produksi. Kategori biaya overhead terdiri dari aneka ragam artikel. Banyak masukan selain tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung yang diperlukan untuk memproduksi produk. Contohnya

mencakup penyusutan bangunan dan peralatan, pemeliharaan, pasokan, pengawasan, penanganan bahan baku, listrik, pajak properti, pertanian, pertamanan halaman pabrik. Perlengkapan biasanya adalah bahan baku yang diperlukan untuk menyediakan jasa. Detergen mesin cuci pada rumah makan cepat saji dan oli pada peralatan produksi adalah contoh dari perlengkapan. Dengan memahami ketiga unsur biaya produksi tersebut, maka akan lebih mudah untuk memahami pengertian anggaran biaya produksi. Hal ini disebabkan karena unsur biaya produksi sejalan dengan unsur anggaran produksi. Jika ditinjau dari bidang yang tercakup dalam anggaran, maka anggaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Anggaran biaya bahan baku

Setelah menentukan jumlah unit dari setiap produk yang direncanakan akan diproduksi, maka dihitung kebutuhan bahan dalam setiap operasi. Kemudian menggabungkan kebutuhan pembelian bahan baku dalam anggaran pembelian langsung.

2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Anggaran tenaga kerja langsung mencerminkan jumlah unit yang akan diproduksi menurut anggaran produksi. Umumnya, anggaran ini hanya memasukkan tenaga kerja langsung karena tenaga kerja tidak langsung merupakan bagian dari anggaran overhead pabrik.

3. Anggaran biaya tidak langsung.

Meskipun kita dapat mengelompokkan beban overhead pabrik dalam beberapa cara, seperti biasanya kita menggunakan klasifikasi beban alami. Namun klasifikasi beban alami yang

mencakup kategori seperti prasarana, tenaga kerja tidak langsung, dan bahan tidak langsung mempunyai keterbatasan penggunaan untuk tujuan anggaran. Sebaiknya kita harus menyusun overhead pabrik untuk setiap pusat biaya sehingga penyelia pusat biaya memiliki tanggung jawab dan wewenang atas biaya yang dikeluarkan. Maka anggaran harus membedakan antara biaya yang dapat dikontrol. Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa anggaran biaya produksi adalah anggaran atas biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi atau menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

D. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

1. Proses Penyusunan Anggaran

Proses penyusunan anggaran biasanya meliputi pembentukan komite anggaran, menentukan periode anggaran, spesifikasi pedoman anggaran, penyusunan usulan anggaran awal (Initial budget), negosiasi anggaran, review, persetujuan, dan revisi anggaran.

juga yang menggunakan anggaran kontinu (continuous budget). Anggaran kontinu merupakan sistem penganggaran yang menghasilkan anggaran yang berupa anggaran kuartalan, bulanan, atau tahunan. Jadi, begitu satu bulan atau a. Komite anggaran

Sebagian besar organisasi mempunyai komite anggaran yang mengawasi anggaran secara keseluruhan. Komite tersebut terdiri dari anggota manajemen senior. Komite anggaran biasanya meliputi "Chief Executive Officer" atau satu atau lebih wakil presiden (manajemen puncak), kepala

bagian keuangan). Dalam beberapa organisasi CEO membuat semua keputusan jika dalam organisasi itu tidak ada komite anggaran.

b. Periode anggaran

Anggaran biasanya disusun untuk periode satu tahun. Banyak juga perusahaan yang menyusun untuk periode kuartalan atau bulanan. Adanya kuartal berakhir, anggaran asli langsung di perbaharui berdasarkan informasi yang baru tersedia dan diperoleh anggaran untuk bulan atau kuartal yang baru.

c. Pedoman anggaran

Salah satu tanggung jawab komite anggaran adalah memberikan pedoman intial budget (anggaran dasar) yang menentukan arah anggaran dan menentukan penyusunan anggaran.

2. Tahap Penyesuaian

Pada tahap ini seluruh karyawan dalam setiap perusahaan harus mempelajari, mendiskusikan, mengadakan penyesuaian bila perlu dan menyetujui anggaran biaya produksi yang dihasilkan. Anggaran biaya produksi terdiri dari :

- a. Anggaran biaya bahan baku
- b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
- c. Anggaran biaya overhead pabrik

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai anggaran biaya bahan baku. anggaran biaya bahan baku merupakan rencana tentang biaya bahan baku langsung yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi sesuai dengan anggaran produksi. Adapun tujuan penyusunan biaya bahan baku adalah sebagai berikut :

- 1) Menafsir jumlah bahan baku yang diperlukan
- 2) Menafsir kuantitas pemakaian bahan baku dalam proses produksi
- 3) Menafsir besarnya dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku.
- 4) Sebagai pedoman untuk menghitung biaya per unit atau harga pokok produksi barang yang akan diproduksi.
- 5) Dasar pengendalian bahan baku. Untuk menyusun anggaran biaya bahan baku dibutuhkan beberapa sub anggaran yaitu :
 - a) Anggaran kebutuhan bahan baku
 - b) Anggaran pembelian bahan baku
 - c) Anggaran biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kebutuhan anggaran bahan baku anggaran disusun sebagai perencanaan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Dalam anggaran ini dicantumkan :

- 1) Jenis barang yang dihasilkan
- 2) Jenis bahan yang digunakan
- 3) Bagian-bagian yang melalui dalam proses produksi
- 4) Waktu pemakaian bahan.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Puspa Sari (2014) Dengan judul “Analisis variasi biaya produksi batako pada UD. Arif Jaya Abadi didesa pengayaman kecamatan sukasada tahun 2014”. Eva

Puspa Sari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variasi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif .data yang digunakan oleh peneliti berupa biaya standard an biaya actual dan diaalisis menggunakan analisis variansi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan penyebab terjadinya variansi biaya bahan baku adalah kenaikan harga bahan bakar solar, meningkatkan produksi batako dan kesalahan penggunaan bahan baku, penyebab terjadinya biaya tenaga kerja adalah kenaikan upah tenaga kerja dan pengawasan pemakaian bahan bakar solar yang kurang baik.

Penentuan tarif biaya overhead pabrik (BOP) standar dalam perhitungan harga pokok produksi oleh ACH. Husaini tahun 2011. Penelitian ini dilakukan atas dasar banyaknya perusahaan yang belum menggunakan tarif biaya overhead standar dalam perhitungan harga pokok produksi. Tarif standar biaya overhead pabrik standar dalam perhitungan alokasi yang konsisten dan wajar kesetiap unit output untuk seluruh periode produksi . tarif standar biaya overhead pabrik PT. Sigi Multi Sejahtera yang dimasukkan dalam menentukan tarif produksi dihitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi diakhir periode produksi .PT. Sugi Multi Sejahtera belum menentukan tarif untuk masing-masing biaya overhead.

Sri Rarnawati (2009), meneliti tentang perenapan *activity based costing* dalam oembebanan Biaya Overhead Parik srudi pada perusahaan kacang sanghai Gangsar Ngunut Tulungagung, usaha yang bergerak dalam bidan penghasil aneka olahan kacang rasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara biaya overhead dengan menggunakan sisten *activity based costing*. Dalam penelitian ini terjadi *overcosting* pada dua

produk dan empat produk mengalami undercosting. Sehingga penelitian menyarankan untuk menggunakan sistem Activity Based Costing lebih akurat dalam pembebanan biaya overhead pabrik.

Penerapan metode perhitungan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi untuk mendukung efektivitas biaya produksi oleh Nengah Sudjana 2010-2012. Penelitian dilakukan atas dasar setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu *profit oriented*, dimana perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal dengan biaya serendah mungkin terutama didalam perusahaan manufaktur yang tidak lepas dari biaya produksi. Biaya produksi sebagai tolak ukur bahan untuk mengevaluasi tingkat efisien dan efektivitas biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan yang diharapkan, metode pengendalian biaya produksi adalah perhitungan biaya standar. Carter (2009: 158) berpendapat bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu pada produk selama periode tertentu. Cara yang paling tepat untuk mengetahui dan menghitung besarnya penyimpangan yang terjadi dalam biaya produksi adalah dengan menggunakan analisis varians. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan hasil perhitungan biaya standar dengan menggunakan analisis varians pada tahun 2010 sampai 2012.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kuantitatif .pokok penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi, biaya standar *overhead pabrik*, manfaat analisis biaya standar pada perusahaan berlazku terhadap varians. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan biaya standar perusahaan

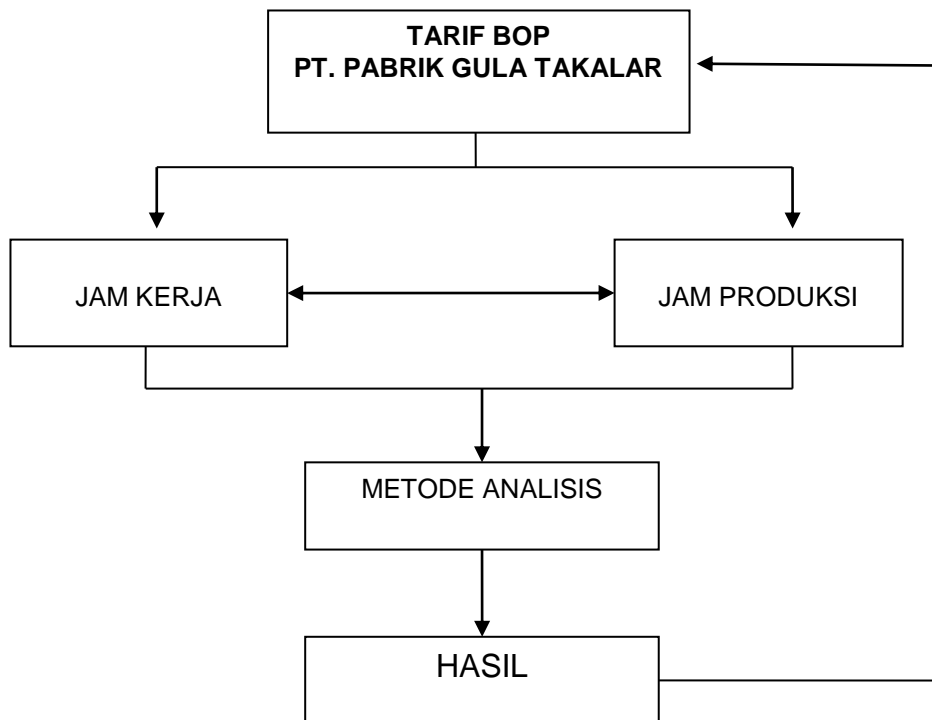
mendapatkan laba yang maksimal serta manajemen dapat mengevaluasi periode sebelumnya untuk dijadikan pedoman pada periode selanjutnya.

Hasil penelitian Martusa (2013) tentang Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada CV Sejahtera Bandung. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian ini membandingkan teori yang ada dengan praktik didalam perusahaan dan memberikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan tidak terlalu terperinci dalam perhitungan biaya langsung, sehingga biaya produksi didalam perusahaan masih kurang begitu akurat akan tetapi peranan biaya standar juga sangat membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengendalikan biaya produksi agar lebih efisien dan efektif.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pendahuluan dan kajian pustaka diatas, maka yang menjadi kerangka pikir. Saya tuangkan dalam bentuk bagan dibawah ini :

Gambar 1.2 Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Dimana hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat. Sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, Husaini tahun 2011.

Penelitian ini dilakukan atas dasar banyaknya perusahaan yang belum menggunakan tarif biaya overhead standar dalam perhitungan harga pokok produksi. Tarif standar biaya overhead pabrik standar dalam perhitungan alokasi yang konsisten dan wajar kesetiap unit output untuk seluruh periode produksi. Tarif standar biaya overhead pabrik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa ada perbedaan antara perhitungan tarif BOP berdasarkan Jam Kerja dengan jam produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah tarif jam kerja dan jam produksi mempengaruhi harga jual produksi gula pada PT. Pabrik Gula Takalar gula pada PT. Pabrik Gula Takalar yang beralamat di kabupaten takalar. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dari bulan oktober sampai bulan desember 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh berupa informasi dari hasil melalui wawancara berupa pencatatan, pengakuan dan pelaporan mengenai tarif jam kerja dan jam produksi serta harga jual produksi gula pada PT. Pabrik Gula Takalar baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT. Pabrik Gula Takalar yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan yang lebih lanjut berupa tarif jam kerja dan jam produksi serta harga jual produksi.

2. Sumber Data

sementara sumber data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan buku literature serta laporan tertulis diluar perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini yaitu :

- a. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak PT. Pabrik Gula Takalar terkait dengan tarif jam kerja dan jam produksi serta harga jual produksi.
- b. Dokumentasi melauai teknik pengumpulan data berupa dokumen organisasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

D. Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif (*Descriptive Analisis Method*). Metode analisis deskriptif yakni suatu metode yang yang memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai tarif jam kerja dan jam produksi serta biaya overhead pada PT. Pabrik Gula Takalar.

E. Definisi Operasional

1. PT. Pabrik Gula Takalar adalah entitas akuntansi dalam perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi akuntansi dan dikelola oleh pengguna informasi.
2. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.
3. *Biaya Overhead Pabrik* (BOP) adalah biaya produksi yang tidak langsung terhadap produk.
4. Tarif jam kerja adalah upah atau gaji yang diberikan terhadap karyawan.
5. Tarif jam produksi adalah waktu yang digunakan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang yang siap dipasarkan.
6. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Takalar

Dibentuk berdasarkan PP No. 19/1996, PT perkebunan Nusantara XIV adalah satu dari sekian Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang agribisnis. PTPN XIV merupakan penggabungan kebun-kebun proyek pengembangan PTP Sulawesi, Maluku dan NTT yaitu eks PTPVII, PTP XXVIII, PTP XXXII dan PT Bina Mulia Ternak . PTPN XIV memiliki 18 unit perkebunan dan 25 unit pabrik pengolahan dengan komoditi kelapa sawit, kelapa hiprida, kelapa nias , kopi, gula, pala, pada area konsesi seluas 55.425,25 ha. Khusus komoditi gula PTPN XIV kini mengelolah tiga pabrik gula yaitu PG Camming dan PG Araso di kabupaten bone dan PG takalar di kabupaten takalar dengan total area seluas 14.312 ha.dalam setrahan ketiga pabrik ini memproduksi 36.000 ton ataaau memasok 1,33% komsumsi gula nasional yang mencapai 2, 7 juta ton.

Pabrik Gula (PG) Takalar PTPN XIV beroperasi di Polongbangkeng sejak tahun 1982. Sebelumnya beropersi dengan nama PTP XXIV-XXV. PG Takalar PTPN XIV adalah peralihan dari PT Madu baru, yaitu sebuah perusahaan Hamengkubuwono yang sebelumnya telah berdiri dan membebaskan sebagian tanah petani sejak tahun 1978. Namun pada tahun 1980 PT Madu Baru mundur dari rencana pengolahan perkebunan tebu setelah terjerat kasus penyelewengan dana pembebasan tanah , sehingga digantikan oleh PTPN XIV berdasarkan SK Bupati Takalar tahun 1980.

Polongbengkeng adalah sebuah wilayah dibawah Pemerintahan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari ibu kota provinsi atau kota Makassar diperkirakan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam atau sekitar 50 km. Bila melihat latar historis, wilayah Polongbengkeng merupakan wilayah kesatuan adat yakni terdiri dari empat kesatuan adat; Bajeng, Malewang, Pangkalang, dan Lassang. Pembentukan Polongbengkeng diperkirakan pada tahun 1816, dimana pada waktu Inggris meninggalkan Hindia Belanda.

Ketika waktu itu daerah Polongbengkeng terdiri dari Malewang, Moncongkomba, Bontokadatto, Lassang dan Lantang serta daerah dai gaukang perkampungan yakni Pattalassang, Sompu, Bilacaddi, Pasoleang, Salaka, Sabintang, Tamasongo, Sambila, Sayowang dan anaauang. Dari beberapa daerah ini polongbengkeng dipimpin oleh Tumalompona Polongbengkeng yakni Daeng Manompo.

Bila melihat latar geografis, Polongbengkeng merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar lahannya cocok untuk menanam berbagai tanaman. Wilayah Polongbengkeng merupakan wilayah perbukitan dan gunung-gunung yang relatif rendah. Beberapa tanaman yang dapat dan cocok ditanami di wilayah ini antara lain jagung, padi, kelapa sawit, gula dan sebagainya. Salah satu komoditi yang diunggulkan sekitar tahun 1980-an dan cukup berkembang yakni tanaman gula. Ketika itu, tanah-tanah yang ada hanya ditanami padi dan jagung oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan yang dapat terlihat dari tanaman gula yakni pendirian sebuah pabrik pengolahan gula di Polongbengkeng, tepatnya di Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar.

B. Visi dan Misi PT. Pabrik Gula Taklar

1. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

2. Misi

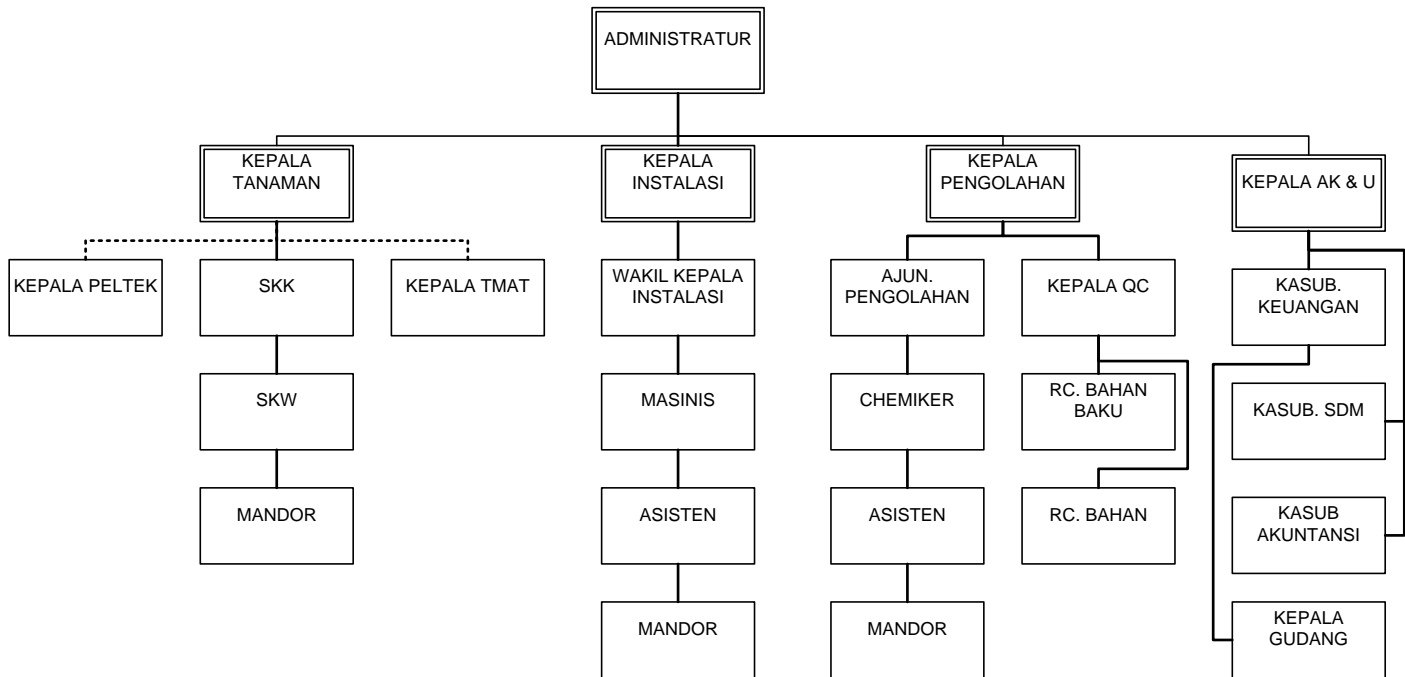
- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

C. Letak Pabrik Gula Takalar

Pabrik gula takalar berada didesa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar sekitar 33 km dari Makassar. Sesuai SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. Tanggal 4 februari 1982, pengadaan lahan pabrik gula Takalar seluar 11.500 Ha, yang terdiri dari 6.000 Ha yang terletak di kabupaten Takalar, 3.500 Ha

yang terletak di kabupaten Gowa, 2000 Ha yang terletak di kabupaten Jeneponto.

D. Struktur Organisasi PT. Pabrik gula Takalar



Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Susunan organisasi pabrik gula takalar adalah sebagai berikut:

1. General Meneger

Bagian atministrator pabrik gula takalar bertugas

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan perusahaan sesuai yang ditetapkan direksi.

- b. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi dan tanaman agar tercapai kesatuan.

2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan pabrik gula Takalar bertugas :

- a. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan administratur dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan Direksi.
- c. Membantu administratur secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usaha dan keuangan perusahaan.

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman bertugas Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administratur dibidang tanaman dan sesuai yang dirtetapkan oleh Direksi.

- a. Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja pada bagian tanaman.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman.

4. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administrator dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran instalasi secara tepat.
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja di bidang instalasi pabrik gula.

5. Kepala Bagian Pabrikasi/Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi/pengolahan bertugas:

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif dan efisien.

6. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala bagian SDM umum bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dibidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat.

- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja dibidang SDM pabrik gula.

7. Sistem Kepegawaian

a. Sistem Kerja

Sistem kerja pada pabrik gula Takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu:

1) Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LMG)

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari sabtu dengan jam kerja sebagai berikut :

Senin – Sabtu : 07.00-15.00 Masuk kerja

2) Sistem Kerja Dalam Masa Giling (DMG)

- a. Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai dengan minggu dan dibagi selama 3 shift.

b. Karyawan pelaksana/musiman, jadwal kerjanya :

Shift Pagi : 07.00-15.00

Shift Siang : 15.00-23.00

Shift Malam : 23.00-07.00

c. Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerjanya :

Shift Pagi : 06.00-14.00

Shift Siang : 14.00-22.00

Shift Malam : 22.00-06.00

d. Dinas harian, jadwal kerjanya :

Senin-Kamis : 07.00-15.00 Masuk kerja

b. Sistem Upah

Sistem upah di pabrik gula Takalar dibagi dalam 3 bagian :

1) Upah Bulanan

Upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerja tingkat kepegawaian. Upah ini ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Upah Harian

Upah ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian.

3) Upah Lembur

Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja satu hari.

8. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di pabrik gula Takalar untuk sekarang ini antara lain :

- a. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti poliklinik
- b. Pembagian pakaian kerja, helm dan sarung tangan
- c. Pembagian susu untuk operator yang bekerja di cane yard, sekrap, belerang, pH meter dan tukang las.
- d. Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengelolaan blotong menjadi kompos dan pengelolaan air limbah di kolam IPAL.
- e. Penyediaan perlengkapan alat pemadam kebakaran.

9. Kesejahteraan Karyawan

Pada pabrik gula Takalar beberapa kesejahteraan karyawan telah disediakan antara lain yaitu fasilitas perumahan, fasilitas olahraga, fasilitas peribadatan, fasilitas koperasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan.

- a. Tenaga Kerja Tetap : 493 orang
- b. Tenaga Kerja Tidak Tetap : 285 orang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi BOP Pada Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar

1. Keadaan dan Jumlah BOP

Setiap perkembangan industri pabrik gula diperlukan informasi-informasi yang cukup untuk dapat mengolah perusahaan dengan baik, maka masalah biaya perlu diperhatikan dan data biaya dalam overhead pabrik diperoleh melalui akuntansi biaya. Penentuan biaya produksi adalah tugas akuntansi biaya yang harus mengikuti aliran fisik dari produksi, kemudian menetapkan pencatatan dan analisa dari informasi yang diikutinya secara efektif dan efisien.

Selama proses produksi berlangsung biaya yang terjadi meliputi :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik
4. Biaya bahan pembantu

Masalah yang rumit terjadi dalam hal biaya overhead pabrik karena selain jumlah jenisnya banyak juga sukar diikuti jenisnya. Maka sangat penting untuk menentukan berapa besarnya biaya produksi setiap saat . Kemudian ada tiga tahap yang harus dilakukan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik yaitu :

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik
2. Memilih dasar pembebanan
3. Menghitung tarif biaya overhead pabrik

Berikut ini adalah besarnya biaya overhead pabrik pada PT Pabrik Gula Takalar untuk tahun 2016

Tabel 5.2 Daftar BOP PT Pabrik Gula Takalar tahun 2016

No	Jenis BOP	Jumlah
1	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	512.788.546
2	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.965.736.097
3	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1.188.509.119
4	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	5.024.344.399
5	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2.706.000.260
6	PENGELUARAN KHUSUS	22.800.000
7	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	209.844.185
8	BIAYA KANTOR	526.441.304
9	ASURANSI	484.957.727
10	LAIN-LAIN	134.356.602
11	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6.773.812.628)
12	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	354.649.143
13	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah Seb. Titik Pisah	6.356.614.754

Sumber: Laporan Keuangan PT Pabrik Gula Takalar Tahun 2016, data diolah

2. Tarif dan Alokasi BOP

Perhitungan BOP yang digunakan PT Pabrik Gula Takalar menggunakan metode campuran yaitu metode Tarif jam kerja dan metode Tarif jam produksi. Apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Sedangkan apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin maka dasar yang dipakai membebankan adalah jam mesin

Tarif biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode satuan produksi yang digunakan oleh PT Pabrik Gula Takalar dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk yang Dihasilkan}} \\ &= \frac{6.356.624.754}{1.803.277} \\ &= 7.910\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan secara deskriptif biaya *overhead* berdasarkan jam tenaga kerja di atas maka diperoleh tarif BOP 7.910

Sedangkan perhitungan BOP dengan menggunakan jam kerja menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}} \\ &= \frac{6.356.624.754}{3.624} \\ &= 1.803.227\end{aligned}$$

Berdasarkan kedua perhitungan kedua tarif BOP Pabrik yang digunakan oleh PT Pabrik Gula Takalar menunjukkan jumlah BOP yang berbeda kedua Tarif BOP ini sangatlah berbeda secara signifikan. Hal ini disebabkan karena perbandingan jam kerja karyawan jauh lebih tinggi daripada jam kerja mesin (jam produksi).

Jenis BOP yang digunakan pabrik saat ini adalah BOP campuran. Hal ini disebabkan karena pabrik masih melakukan perbandingan antara jam kerja karyawan dengan jam kerja produksi.

B. Perbandingan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (manufacturing overhead costs) adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen lain selain produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu

tersebut (termasuk biaya tenaga kerjanya) dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik biasanya muncul dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk pemakaian bahan tambahan, biaya tenaga kerja tak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, hingga fasilitas-fasilitas tambahan yang diperlukan dalam proses produksi. Akan tetapi dalam di perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar memiliki jenis biaya produksi seperti: gaji DSB karyawan staff, Upah DSb karyawan bulanan, upah DSB karyawan musiman, tunjangan kesejahteraan, tunjangan sosial karyawan, pengeluaran khusus, tunjangan pelaksanaan tugas, biaya kantor, asuransi, pembebanan pimpinan dan TU, pembebanan pengangkutan.

PT Pabrik Gula Takalar merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terletak di Takalar, PT Pabrik Gula Takalar memasok gula di kawasan Makassar. Sebuah perusahaan manufaktur melakukan kegiatan produksi dan kegiatan nonproduksi. Kedua kegiatan tersebut menghasilkan biaya yang harus diperhitungkan yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi antara lain terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya non-produksi meliputi biaya pemasaran atau penjualan serta biaya administrasi. Biaya yang dikeluarkan mempengaruhi penentuan harga jual yang turut mempengaruhi unit yang terjual. Penjualan yang terjadi diharapkan dapat menutupi seluruh biaya produksi maupun non-produksi yang telah dikeluarkan bahkan lebih agar menjadi laba bagi perusahaan.

Perhitungan perbandingan BOP yang diterapkan Pada PT Pabrik Gula Takalar seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.3 perhitungan BOP berdasarkan jumlah jam kerja karyawan dan jumlah jam produksi.

BOP PT.	BOP JAM KERJA KARYAWAN	BOP JAM PRODUKSI
Jam Operasi	1.803.227	7.910
Realisasi	6.356.614.754	6.356.614.754

C. Analisis Perbandingan Penetapan Tarif BOP

Setelah melakukan perhitungan tarif BOP, maka akan dibahas mengenai perbandingan data tarif BOP PT Pabrik Gula Takalar.

Pada hasil analisis (bagian A) terlihat bahwa nilai tarif BOP berdasarkan jam kerja adalah sebesar 7.910 sedangkan nilai tarif BOP berdasarkan jam kerja produksi atau mesin adalah sebesar 1.803.22. Hal ini menyebabkan ada kesenjangan yang sangat signifikan antara tarif BOP berdasarkan jam kerja dibandingkan dengan tarif BOP berdasarkan jam produksi.

Analisa perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis BOP jenis BOP campuran karena melibatkan antara dua analisis yakni analisis berdasarkan jumlah jam kerja karyawan yang berdasarkan upah kerja dan lainnya. Serta juga melibatkan analisis jumlah jam produksi yang melibatkan jumlah penghasilan dari hasil produksi berdasarkan jumlah jam operasinya pabrik. Hal ini akan memiliki ketergantungan satu sama lain karena dua hal ini hal yang tak terpisahkan di PT. Pabrik Gula Takalar. Untuk lebih jelasnya dibawah ini adalah hasil perhitungannya.

Berikut ini selisih perhitungan antara jam kerja produksi dengan jam kerja karyawan pabrik adalah sebagai berikut :

$$\text{Selisih Tarif BOP} = \text{Tarif BOP Jam Kerja} - \text{Tarif BOP Jam Produksi}$$

$$= 1.803.227 - 7.910$$

$$= 1.795.310$$

Selisih BOP tersebut sangatlah besar. Hal ini mengakibatkan perbandingan antara Tarif BOP jam Produksi dengan Tarif BOP jam Kerja berbeda secara signifikan. Sehingga Perhitungan antara jam kerja dengan jam produksi harus diperhitungkan oleh pabrik gula takalar.

Berdasarkan hasil diatas maka Metode BOP yang diusulkan oleh peneliti hampir sama dengan metode BOP yang digunakan oleh perusahaan. Akan tetapi metode yang diusulkan oleh peneliti bahwa harus perusahaan seharusnya lebih memperhatikan jumlah jam produksi. Sehingga penghasilan perusahaan akan lebih meningkat jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil analisis terlihat bahwa nilai tarif BOP berdasarkan jam kerja adalah sangat berbeda jauh dengan nilai tarif BOP berdasarkan jam kerja produksi atau mesin adalah sebesar yang sangat signifikan. Hal ini memberikan pengaruh perbedaan dari kedua hal tersebut yang sangat signifikan antara tarif BOP berdasarkan jam kerja dibandingkan dengan tarif BOP berdasarkan jam produksi.

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis BOP jenis BOP campuran karena melibatkan antara dua analisis yakni analisis berdasarkan jumlah jam kerja karyawan yang berdasarkan upah kerja dan lainnya. Serta juga melibatkan analisis jumlah jam produksi yang melibatkan jumlah penghasilan dari hasil produksi berdasarkan jumlah jam

operasinya pabrik. Hal ini akan memiliki ketergantungan satu sama lain karena dua hal ini hal yang tak terpisahkan di PT. Pabrik Gula Takalar.

Hal di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini bahwa penentuan tarif biaya overhead pabrik (BOP) standar dalam perhitungan harga pokok produksi oleh ACH. Penelitian ini dilakukan atas dasar banyaknya perusahaan yang belum menggunakan tarif biaya overhead standar dalam perhitungan harga pokok produksi. Tarif standar biaya overhead pabrik standar dalam perhitungan alokasi yang konsisten dan wajar kesetiap unit output untuk seluruh periode produksi. Tarif standar biaya overhead pabrik yang dimasukkan dalam menentukan tarif produksi dihitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi diakhir periode produksi belum menentukan tarif untuk masing-masing biaya overhead. Hal ini mengindikasikan bahwa perhitungan tarif BOP memang dibutuhkan oleh PT. Pabrik Gula Takalar supaya perkembangan hasil perusahaan tetap meningkat. Sebab di 3 tahun terakhir, penghasilan perusahaan selalu menurun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

PT Pabrik Gula Takalar berdasarkan Tarif BOP ditinjau dari jam kerja jauh lebih rendah dibandingkan tarif BOP ditinjau dari jam produksi. Hal ini akan menyebabkan peningkatan aset suatu perusahaan akan terhambat.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan untuk perusahaan terkait yaitu :

1. PT Pabrik Gula Takalar dapat menerapkan analisis *method* tarif BOP sebagai alat bantu dalam perencanaan laba perusahaan dimana dapat diketahui volume penjualan minimum sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan analisis ini dapat memberikan informasi mengenai penjualan yang harus dicapai agar target laba tercapai.
2. PT Pabrik Gula Takalar dapat lebih mempertimbangkan perbandingan antara jam kerja karyawan dengan jam produksi.
3. PT Pabrik Gula Takalar harus mengupayakan waktu produksi untuk beberapa musim sehingga perbandingan antara jam kerja karyawan sama dengan jam produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1996. *Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Christina, Ellen, et.al. 2001, *Anggaran Perusahaan : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Garison, Ray H., Eric W. Norren, Peter C. Brewer. 2000. *Akuntansi Manajemen : Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono. 2008. *Penganggaran Perusahaan : Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan : Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta : Nusantara Consulting.
- Hansen, Don R., Marryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting : Buku* Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lowes dan Davis, 1998 –118).. *Anggaran Perusahaan : Suatu Pendekatan Praktis*. New York : Mc Graw Hill, Inc.
- Manullang, Marihot. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Neygandt, Kieso, Kimmei. 2005. *Accounting Principles : Fifth Edition*. New York : Mc Graw Hill, Inc.
- Nurleni, 2009. *Bahan Kuliah “Akuntansi Manajemen”*. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

- Polimeni, Ralph S., Frank J. Fabozzi, Arthur A. Adelberg. 1991. *Cost Accounting : Concept and Applications for Managerial Decisions Making : Third Edition*. New York : Mc Graw Hill, Inc.
- Riyanto, Bambang. 1977. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan : Edisi Revisi*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economics : Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet. 1999. *Akuntansi Manajemen : Edisi Revisi*. Yogyakarta : Percetakan AMP YKPN.
- Supriyono, R.A.. 1992. *Akuntansi Manajemen I : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan : Edisi Pertama, Cetakan Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaya. 1995. *Manajemen Biaya (Cost Management) : Cetakan Pertama*. Jakarta:PT.Harvarin

RIWAYAT HIDUP



RUSLAN lahir di Tallang Riaja pada tanggal 6 Juli 1993 anak keempat dari 6 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Yusuf dan Jumisa. Penulis memulai pendidikan formal SDK Serang kecamatan Bungin kabupaten Enrekang pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di S camatan Bungin kabupaten Enrekang tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bungin kecamatan Bungin kabupaten Enrekang hingga akhirnya tamat pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 penulis baru terdaftar pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2019 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “**Perbandingan Perhitungan Tarif BOP Berdasarkan Jam kerja dan Jam Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar**”.